

MANAJEMEN PENANGGULANGAN BANJIR DI KELURAHAN PACCERAKKANG KOTA MAKASSAR

MUH. WAHYUDI¹, RUSKIN AZIKIN², SAMSIR RAHIM³

¹Mahasiswa, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar

²Dosen, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar

³Dosen, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar

ABSTRACT

This research aims to know the management of flood prevention in the Paccerakkang of district office and how to know the factors that effect the management. This research is categorized in qualitative research and type of research is phenomenology. The number of the informants are 9 people which is chosen purposively. The data collection techniques are observation, documentation, and depth interview. The result of the research shows that the implementation of management of flood prevention has done quite good, but there is still more needs to be repaired. The community is aware that the importance of participation and cooperation in the management of flood. The main factors that effect the management is chairman , employes behaviour , work groups behaviour and external factors.

Keywords : *management, flood, paccerakkang of district office*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penanggulangan banjir di kelurahan paccerakkang kota makassar dan mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian yang bersifat fenomenologi. Jumlah informan sebanyak 9 orang yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen penanggulangan banjir telah terlaksana cukup baik namun masih banyak yang perlu diperbaiki. Masyarakat telah sadar bahwa pentingnya partisipasi dan kerja sama dalam manajemen penanggulangan banjir. Faktor utama yang mempengaruhi manajemen adalah pimpinan, tingkah laku pegawai, tingkah laku kelompok kerja dan faktor eksternal.

Kata Kunci : manajemen, banjir, kelurahan paccerakkang

PENDAHULUAN

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit.

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang dapat mengganggu aktifitas masyarakat, bahkan dapat merugikan masyarakat baik itu dari segi ekonomi, pembangunan, materi maupun dari segi psikologi. Karakteristik geografis dan geologis wilayah Indonesia adalah salah satu kawasan rawan bencana banjir. Sekitar 30% dari 500 sungai yang ada di Indonesia melintas wilayah penduduk padat. Lebih dari 220 juta penduduk, sebagian adalah miskin dan tinggal di daerah rawan banjir.

Makassar adalah Kota terbesar keenam setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, dan Semarang. Makassar memiliki wilayah seluas

175,77 km² dan penduduk sebesar kurang lebih 1,4 juta jiwa.

Kota Makassar memiliki beberapa kawasan pemukiman penduduk yang rawan terjadi banjir saat puncak musim hujan yang panjang dan musim hujan yang deras. Pemukiman rawan banjir ini sebagian besar di wilayah Timur Makassar yakni salah satu dari kawasan tersebut adalah Kelurahan Paccerakkang. Penulis memilih Kelurahan Paccerakkang dari pada Kelurahan yang lain karena Kelurahan Paccerakkang salah satu bagian dari wilayah makassar yang sering mengalami banjir dan hampir setiap musim hujan deras dan musim hujan yang panjang rawan terjadi banjir.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamatkan pada pasal 35 dan 36 agar setiap daerah dalam upaya penanggulangan bencana, mempunyai perencanaan penanggulangan bencana. Secara lebih rinci disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang

Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Kelurahan Paccerakkang merupakan salah satu Kelurahan di Kota Makassar yang memiliki kawasan dataran rendah yang hampir setiap musim hujan yang panjang, rawan terjadi banjir. Banjir yang terjadi di akibatkan karena drainase yang buruk, banyaknya renase-renase dan sedimen yang ada di got, semakin padatnya bangunan-bangunan yang menyebabkan kurangnya daya resapan air dan air kiriman dari daerah tetangga. Perilaku masyarakat dalam penanganan sampah sangat berperan dalam proses terjadinya drainase yang buruk di Kota Makassar, hal ini terjadi akibat seringnya masyarakat membuang sampah pada selokan dan tidak membuang sampah pada tempatnya karena kurangnya tempat pembuangan sampah yang membuat masyarakat membuang sampah disembarang tempat.

Menyimak uraian tersebut, maka perlu penelitian tentang bagaimana Manajemen penanggulangan banjir

di Kelurahan Paccerakkang Kota Makassar.

Ada berbagai macam defenisi manajemen, misalnya Manullang (1985:17) mendefenisikan manajemen sebagai “ Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.” Sedangkan Menurut Gibson, Donelly & Ivancevich (1996:4) mendefenisikan manajemen sebagai “ Suatu proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu bertindak sendiri “.

Studi Manajemen yang modern dimulai sekitar tahun 1900. Namun, terdapat kemungkinan bahwa awal mula proses manajemen dimulai dari organisasi keluarga, yang kemudian berkembang ke suku, dan akhirnya mempengaruhi unit politik formal seperti yang ditemukan di awal Babilonia (5000 SM). Bangsa Mesir, Cina, Yunani, Dan Romawi tercatat

sejarah sebagai bangsa yang melakukan kegiatan manajerial besar seperti pembangunan piramida, mengorganisasikan pemerintah, merencanakan manuver militer, mengoperasikan perusahaan perdagangan yang melintasi pelosok dunia, dan mengendalikan imperium dengan wilayah tersebar luas.

Adapun Fungsi dalam manajemen sebagai berikut: (1) Perencanaan adalah pemilihan tujuan organisasi, sasaran ditetapkan untuk sub unit-sub unit organisasi dan program-program ditetapkan; (2) Pengorganisasian yaitu Manajer telah menetapkan sasaran dan mengembangkan rencana atau program untuk mencapainya, maka ia harus merancang dan mengembangkan sebuah organisasi yang dapat menjalankan program itu dengan berhasil. Sasaran yang berbeda membutuhkan organisasi yang berbeda untuk mencapainya. Staffing adalah perekrutan, penempatan dan pelatihan karyawan yang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi; (3) Pengarahan, Setelah

Rencana disusun, struktur organisasi telah ditentukan, serta staf telah direkrut dan dilatih, maka langkah selanjutnya adalah mengatur gerakan ke arah sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Fungsi ini dikenal dengan sebutan pemimpin (leading), pengarahan (directing), pemotivasian (motivating), penggerakan (actuating) dan masih banyak lagi; (4) Pengendalian, Fungsi pengendalian dari manajemen mencakup 3 (tiga) unsur utama yaitu : (a) Menetapkan standar prestasi, (b) Mengukur prestasi yang sedang berjalan dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, (c) Mengambil tindakan untuk memperbaiki prestasi yang tidak sesuai dengan standard.

Banjir adalah peristiwa dimana terbenamnya daratan oleh air. Hal ini dikarenakan adanya volume air yang meningkat. Banjir dapat terjadi karena adanya luapan air yang berlebihan pada suatu tempat akibat adanya curah hujan lebat, adanya luapan air sungai, atau pecahnya bendungan sungai. (Marlina dkk: 2011). Banjir adalah meluapnya

aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah disekitarnya. Banjir adalah situasi dimana suatu daerah sedang digenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar. (Saputra, 2011).

Pencegahan banjir menurut Madi (2014) yaitu Pemerintah hendaknya mengatur perizinan pembangunan gedung, rumah, pusat perbelanjaan atau bangunan-bangunan yang lain. Membuat saluran air yang cukup, baik oleh pemerintah maupun penduduk. Menjaga kebersihan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dua bulan. Tempat penelitian ini dikelurahan Paccerakkang kota Makassar karena wilayah ini hampir setiap tahun banjir terjadi.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini bersifat fenomenologis yaitu menggambarkan pengalaman yang dilihat oleh informan. Sumber data yaitu (1) Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber

data; (2) Data Sekunder adalah data yang tidak langsung.

Informan penelitian berjumlah 9 orang, yang dimana 2 orang dari kantor BPBD, 2 Orang Kelurahan dan 5 Masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara mendalam dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan (1) Reduksi Data : peneliti memilih data yang dianggap penting; (2) Penyajian data : sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan penarikan tindakan; (3) Verifikasi masalah penelitian berdasarkan penyajian data.

Adapun Keabsahan data yaitu (1) Trigulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; (2) Trigulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda; (3) Trigulasi Waktu yaitu menguji kredibilitas dengan cara mengecek data dengan wawancara yang sama tetapi waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Paccerakkang adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Biringkanaya dari sekian banyak kelurahan di kecamatan biringkanaya. Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota kecamatan berkisar antara 2-3 km. Paccerakkang memiliki luas wilayah 7,80Km² yang berdekatan dengan kelurahan sudiang dan daya. Kelurahan paccerakkang memiliki letak geografis yang rendah dengan topografi bukan pantai antara permukaan laut. Banjir merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan kerugian, banjir juga merupakan genangan air yang berlebihan.

Berdasarkan hasil dokumen dan studi lapangan bahwa dalam melakukan penanggulangan banjir di Kelurahan Paccerakkang Kota Makassar diperlukan suatu tindakan yang teratur dan sistematis dalam penanggulangan banjir, maka untuk menyelesaikan masalah tersebut di butuhkan suatu Manajemen sehingga proses penanggulangan banjir dapat terlaksana dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan Manajemen

Penanggulangan Banjir hal hal yang perlu di perhatikan ialah : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Dan Pengendalian atau pengawasan. Untuk mengetahui penerapan indikator Manajemen Kelurahan Paccerakkang maka dilakukan penelitian dan wawancara sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu aktifitas menyusun tujuan organisasi lalu dilanjutkan dengan menyusun rencana rencana guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun hasil wawancara perencanaan tujuan dan pengenalan bahaya dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanggulangan banjir adalah mencegah dan minimalisir terjadinya banjir. Kelurahan Paccerakkang mempunyai lokasi yang datarannya rendah yang terletak tidak jauh dari sungai yang ada sehingga potensi kelurahan paccerakkang ini cukup tinggi untuk terjadinya banjir atau genangan air yang ada. Selain itu kelurahan Paccerakkang juga semakin pesat dan padat dalam pembangunan

sehingga mengurangi resapan air yang ada yang mengakibatkan banjir yang bisa datang kapan saja.

Analisis kemungkinan dampak banjir dapat kita ketahui bahwa dampak banjir bermacam macam, dampak positif kemungkinannya sedikit sedangkan kemungkinan dampak negative cukup banyak dan cukup memprihatinkan bagi masyarakat dan wilayah Paccerakkang.

Kemudian hasil wawancara mengenai perumusan tindakan penanggulangan banjir dapat kita simpulkan bahwa dalam melakukan tindakan perlu diakan rapat dengan mengundang berbagai pihak untuk mengeluarkan pendapat mereka masing masing dalam merumuskan tindakan tindakan yang akan dipilih untuk penanggulangan banjir. Dalam menghadapi bencana ini kita tidak bisa diam saja tanpa menyusun tindakan tindakan apapun karena banjir akan datang dan merusak semua yang ada.

Hasil pemilihan tindakan penanggulangan banjir Pada Tahap Pencegahan : (1) Pembuatan dan

penempatan tanda-tanda peringatan, bahaya, larangan memasuki daerah rawan bencana dsb; (2) Pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai peraturan tentang penataan ruang, ijin mendirikan bangunan (IMB), dan peraturan lain yang berkaitan dengan pencegahan bencana; (3) Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat; (4) Penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat; (5) Melakukan kerja bakti secara rutin. Pada tahap tanggap darurat pemilihan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut : (1) pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, kerugian, dan sumber daya; (2) penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana banjir ke lokasi yang lebih aman; (3) pemenuhan kebutuhan dasar atau memberikan bantuan kepada korban banjir.

Setelah itu dilakukanlah mekanisme penanggulangan banjir. Berdasarkan hasil wawancara dari informan kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Makassar dapat kita simpulkan

bahwa mekanisme penanggulangan bencana ada tiga tahap. Pertama, pada pra bencana BPBD berfungsi sebagai kordinasi dan juga pelaksana yang dimana dalam proses perencanaan BPBD kordinasi dengan kelurahan dan kecamatan serta masyarakat. Kemudian pada tanggap darurat BPBD berfungsi sebagai kordinasi komando dan pelaksana. Kemudian pada pasca bencana peran BPBD adalah kordinasi dan pelaksana.

Hasil wawancara dari alokasi tugas dan peran instansi bahwa dalam proses penanggulangan banjir, kelurahan Paccerakkang juga ikut berperan dan bertanggung jawab dalam penanggulangan banjir tersebut. Kelurahan paccerakkang melaporkan kejadian bencana diwilayahnya kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Makassar, Kemudian ikut serta dalam penyusunan perencanaan Penanggulangan banjir. Setelah perencanaan diputuskan dan disusun dengan baik, maka selanjutnya BPBD kordinasikan kepada

kelurahan paccerakkang untuk melaksanakan tugasnya.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu aktifitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik lainnya.

Pengorganisasian Manajemen Penanggulangan Banjir dapat dilihat dari penetapan struktur, pembagian tugas, partisipasi masyarakat, peran pemerintah dan pemerintah daerah, dan peran lembaga usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di kemukakan bahwa pemilihan struktur organisasi dilakukan oleh pemerintah kota, akan tetapi kelurahan juga menugaskan beberapa sumber daya manusia di tempat tempat tertentu, misalnya di POSKO banjir, mengangkut sampah dan menggerakkan masyarakat untuk bekerja bakti bersama.

Hasil wawancara pembagian tugas di tarik kesimpulan bahwa setiap pegawai atau petugas yang telah dipilih bersama di tempatkan pada tugasnya sesuai kemampuan dan keahlian yang dimiliki masing masing dan ditempatkan juga sesuai

tempatnya masing masing. Karena setiap aparat atau petugas yang dipilih mempunyai tugas dan tanggung jawab masing masing dan tidak bisa di tukar atau diganti fungsinya atau bahkan semua berfokus pada satu tugas tersebut karena semua hal tersebut bisa membuat struktur tidak berjalan dengan baik dan benar bahkan tujuan tidak bisa tercapai dengan maksimal atau bahkan sama sekali tidak bisa tercapai tujuan tersebut.

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus. Pada hasil wawancara peran masyarakat itu terlibat pada pra bencana, saat bencana, dan pascabencana. Pada saat pra bencana antara lain (1) Berpartisipasi pembuatan analisis risiko bencana; (2) Melakukan penelitian terkait kebencanaan; (3) Membuat Rencana Aksi Komunitas; (4) Aktif dalam Forum

Penanggulangan Rencana Banjir; (5) Melakukan upaya pencegahan banjir; (6) Bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya mitigasi; (7) Bekerjasama mewujudkan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

Pada saat bencana antara lain: (1) Memberikan informasi kejadian bencana ke BPBD atau instansi terkait; (2) Melakukan evakuasi mandiri; (3) Melakukan kaji cepat dampak bencana; dan (4) Berpartisipasi dalam respon tanggap darurat sesuai bidang keahliannya.

Sementara itu Pada saat pascabencana adalah (1) Berpartisipasi dalam pembuatan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi; (2) Berpartisipasi dalam upaya pemulihan dan pembangunan sarana dan prasarana umum.

Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa tugas BNPB antara lain (1) Memberikan pedoman dan pengarahan terhadap Penanggulangan bencana; (2) Menetapkan standarisasi dan kebutuhan penyelenggaraan; (3) Menyampaikan informasi kegiatan

kepada masyarakat; (4) Melaporkan penyelenggaraan Penanggulangan Bencana kepada Presiden 1 kali per bulan dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana; (5) Menggunakan dan mempertanggung jawabkan sumbangan/bantuan nasional dan internasional; (6) Mempertanggung jawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Berdasarkan hasil wawancara tugas BPBD antara lain (1) Memberikan pedoman dan pengarahan sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah dan BNPB terhadap Penanggulangan bencana; (2) Menetapkan standarisasi dan kebutuhan penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Berdasarkan hasil wawancara tugas pemerintah Kelurahan adalah menjalankan kegiatan atau langkah langkah Perencanaan yang dibuat oleh BNPB dan BPBD, melakukan tindakan tindakan perencanaan banjir, mengawasi kinerja aparat dan masyarakat dalam penanggulangan banjir, dan bertanggung jawab atas

penduduk yang sedang mendapatkan bencana, serta ikut dalam pembuatan perencanaan penanggulangan banjir.

Hasil Wawancara mengatakan bahwa Peran lembaga usaha pada saat pra bencana antara lain (1) Membuat kesiapsiagaan internal lembaga usaha (*business continuity plan*); (2) Membantu kesiapsiagaan masyarakat; (3) Melakukan upaya pencegahan banjir, seperti konservasi lahan; (4) Melakukan upaya mitigasi struktural bersama pemerintah dan masyarakat; (5) Bekerjasama dengan pemerintah membangun sistem peringatan dini.

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa keterlibatan lembaga usaha pada saat bencana antara lain (1) Melakukan respon tanggap darurat di bidang keahliannya; (2) Membantu mengerahkan relawan dan kapasitas yang dimilikinya; (3) Memberikan dukungan logistik dan peralatan evakuasi; dan (4) Membantu upaya pemenuhan kebutuhan dasar korban banjir.

Sedangkan peran lembaga usaha pada saat pascabencana antara lain

(1) Terlibat dalam pembuatan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi; (2) Membantu pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi sesuai dengan kapasitasnya; dan (3) Membangun sistem jaringan pengamanan ekonomi.

Pengarahan

Pengarahan merupakan fungsi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja dengan optimal dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang dinamis, sehat dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa dalam memberikan tugas dan perintah kepada masyarakat atau pegawainya tidak dengan marah marah, tetap tegas tetapi ramah dalam menyampaikan perintah atau memerintah pegawai dan masyarakatnya, serta dalam memerintah masyarakat bukan dengan perintah seperti biasanya tetapi mengajak masyarakat untuk sama sama melaksanakan perintah yang diberikan.

Hasil wawancara dari beberapa jawaban informan masyarakat

mengenai pemberian petunjuk dapat diketahui bahwa kelurahan selalu memberikan petunjuk kepada pegawai dengan menjelaskan dengan baik dan mudah dimengerti tentang tugas yang diberikan. Petunjuk yang diberikan kepada masyarakat agar membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan. Selain itu jika terjadi banjir masyarakat di beri petunjuk agar pergi mencari tempat yang aman atau ke posko yang sudah disediakan oleh kelurahan, selain itu pemberian petunjuk juga dapat memberikan suatu pembelajaran tugas apa yang harus dilakukan oleh pegawai dan masyarakat kelurahan paccerrakkang.

Dari hasil wawancara beberapa masyarakat mengatakan bahwa dalam memberikan motivasi, pemberiannya beda beda tetapi tetap sama tujuannya yaitu memberikan semangat bekerja. Motivasi yang diberikan sudah baik kepada masyarakat yaitu menyalurkan bantuan kepada masyarakat agar masyarakat tidak putus asa dan bisa kembali semangat lagi yaitu bantuan berupa sembako seperti beras, mie

instan, minyak, gula dan kebutuhan lainnya.

Tetapi motivasi atau bantuan yang diberikan oleh kelurahan sepertinya tidak berjalan dengan mulus dan lancar karena ada pihak tertentu yang berbuat curang dan tidak menjalankan amanah yang diberikan kepada Lurah. Keberadaan pihak ini tentunya sangat merugikan berbagai pihak. Terutama masyarakat.

Pengawasan/Pengendalian

Pengawasan atau pengendalian merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat perubahan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan. Suatu bentuk pengawasan yang bagus seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan sifat organisasi

Hasil penelitian pengawasan internal dapat kita katakan bahwa pengendalian dan pengawasan yang dilakukan pemerintah kelurahan paccerrakkang dilakukan dengan berbagai cara, misalnya Lurah terus mengawasi kerja petugas yang telah di tugaskan dalam penanggulangan

banjir, apakah petugas tersebut bekerja dengan baik dan tidak membuat kesalahan.

Kemudian hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah saluran air atau tempat aliran air pembuangan. Melakukan pantauan tiap minggu terhadap saluran air agar tidak ada yang menyumbat saluran tersebut. Dan selalu membersihkan saluran tersebut agar sampah tidak menumpuk di saluran air tersebut. Cara untuk membersihkan sampah disaluran biasanya dilakukan bersama atau dengan kata lain kerja bakti.

Hal selanjutnya pemerintah kelurahan mengawasi masyarakat dalam aktif bekerja bakti atau partisipasi masyarakat, berapa jumlah yang ikut partisipasi dalam penanggulangan banjir ini. Dalam melakukan pengawasan pemerintah kelurahan juga dibantu oleh masyarakat lainnya yang dimana saling menegur jika ada masyarakat yang berbuat kesalahan. Saling mengingatkan untuk menjaga lingkungan karena semua itu demi kebaikan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat juga mengawasi banjir yang akan datang diwilayahnya agar masyarakat bisaantisipasi korban jiwa dan kerugian harta benda.

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Penanggulangan Banjir

Pemimpin merupakan faktor penting dalam manajemen. Hasil penelitian mengatakan bahwa pemimpin sangat berperan penting dalam suatu organisasi apalagi dalam menyelesaikan suatu masalah. Menurut warga kedisiplinan dan ketegasan pimpinan sudah lumayan bagus tetapi yang harus dilihat dengan baik adalah ketika dia mengambil suatu kebijakan kadang kala tidak di setujui oleh bawahannya atau masyarakat. Seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada bawahannya dan masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan suatu kebijakan.

Setiap individu berbeda beda karakternya. Ada individu yang merasa dirinya sudah puas dalam pekerjaannya dan merasa baik dalam

bekerja tetapi ada juga yang merasa dirinya kurang baik dalam bekerja jadi individu tersebut akan terus meningkatkan kerjanya semaksimal mungkin agar individu tersebut merasa puas dalam melakukan tugasnya. Hasil penelitian menegaskan bahwa komunikasi pegawai berbeda beda tetapi pada dasarnya tetap sama dan diharuskan berkomunikasi dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melakukan tugas dan aktivitas masing masing.

Dari hasil wawancara dapat di ketahui bahwa didalam organisasi tidak boleh ada perbedaan kelompok karena itu bisa menyebabkan konflik yang bisa berujung pada pertikaian sesama anggota organisasi tersebut. Dalam organisasi di kelurahan paccerakkang semua sama tidak ada yang berbeda, pegawai dikantor kelurahan semuanya adalah sahabat sehingga semua pegawai satu pemikiran dan satu tujuan.

Dalam hal ini faktor eksternal adalah faktor ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan bantuan

kepada korban banjir itu membutuhkan dana yang lumayan besar. Dalam mencari dana untuk bantuan bencana banjir kelurahan diberi bantuan oleh pemerintah pusat kota Makassar dan di lengkapi dengan sumbangan sumbangan yang diberikan oleh pihak pihak lain.

KESIMPULAN

Perencanaan yang dibuat mulai dari menentukan tujuan kelurahan paccerakkang dalam penanggulangan banjir ialah Mencegah dan mengurangi banjir serta menghindari korban jiwa. Penanggulangan dibuat oleh BPBD yang menyusun perencanaan atau kegiatan yang akan dilakukan dalam penanggulangan banjir. Kemudian setelah rencana tersusun dengan baik maka dibuatlah pedoman penanggulangan bencana dan di kordinasikan kepada kelurahan. Kelurahan menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah di tentukan.

Penentuan struktur organisasi kelurahan paccerakkang dilakukan pemerintah Makassar sedangkan tenaga kerja dipilih oleh lurah

dengan melakukan musyawarah. Melibatkan masyarakat dan keterlibatan lembaga usaha / bisnis juga sangat membantu dalam penanggulangan banjir.

Dalam memberikan perintah terlebih dahulu diberi penjelasan terhadap apa yang akan dikerjakan. Pemberian motivasi perlu untuk meningkatkan semangat pegawai dan masyarakat, namun motivasi yang diberikan masih kurang baik.

Pengawasan internal maupun eksternal kelurahan paccerakkang belum maksimal karena masih banyak yang perlu dibenahi terutama petugas yang diberikan amanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, James L, Ivancevich, John M. Donelly Jr. James H. 1995. *Organisasi Dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. Ahli Bahasa : Wahid, Djoerban. Jakarta : Erlangga.
- Griffin Riccky. 2003. *Manajemen (Edisi Tujuh Jilid 1)*. Ahli Bahasa : Gina Gania. Jakarta : Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen. Cetakan Kedelapan belas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Hasibuan, Melayu S. P. 2002. *Manajemen. Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta : Haji Masagung.
- John, Robert, Michael. 2006. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Ahli Bahasa : Gina Gania. Jakarta : Erlangga.
- Manullang, M. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan : Penerbit Graha Indonesia.
- Marlina, Lina. dkk. 2011. *Buku Pintar Bencana Alam*. Jakarta: Harmoni.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Saputra, Guntur. 2011. *Kiat Praktis Menghadapi Gempa, Tsunami Dan Bencana Alam Lainnya*. Yogyakarta: Goeboek Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Persabda.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)*. Yogyakarta : Bumi Aksara.